



SUPERVISI BEBASIS IT
(Supervisi berbasis internet)
 Taqizar@yahoo.co.id

Abstarak:

Perkembangan Era Teknologi Tinformasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu cepat dan menyeluruh di semua bidang memiliki pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan. Dalam bidang supervisi dimana hal tersebut harus dan diwajibkan oleh para kepala sekolah untuk dilakukannya demi untuk kualitas dari sekolah, kegiatan supervisi yang dialkahkan oleh kepala sekolah tentunya tidak mudah, lebih lebih dengan beragamnya karakteristik dan kesiapan mental para guru yang akan diawasi dan di supervisi, untuk itu penggunaan alat bantu atau media ICT dapat menyelesaikan hal tersebut,

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan TI karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di dunia, semua itu dapat dengan mudah dilakukan dan tanpa mengalami sekat-sekat karena etiap individu dapat melakukannya sendiri. Dampak yang sedemikian luas tersebut telah memberikan warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan dunia¹

Sejalan dengan hal tersebut telah juga membawa pengaruh besar terhadap penggunaan alat-alat bantu atau media-media pendidikan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pada bidang pendidikan, pemerintah telah gencar mengaplikasikan teknologi ini sebagai sarana mendekatkan program-program pemerintah dengan masyarakat. Munculnya website depdiknas, e-learning dari universitas-universitas dalam maupun luar negeri, informasi beasiswa dan lain-lain yang secara online dapat diakses oleh masyarakat dimanapun berada sangat berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di tingkat sekolah, adanya kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah, diikuti oleh pembangunan Laboratorium Komputer untuk praktek², bahkan bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-

¹ Suriansyah Ahmad: Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK. Jurnal Paradigma, Volume 10, Nomor 2, Juli 2015

² Trianto agus 2010, Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer Dan Internet Bagi Konselor Sekolah. Paradigma, No. 09 Th. V.



alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga seluruh proses yang terjadi baik proses pembelajaran maupun proses pengadministrasian menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan kemajuan teknologi informasi pada masa sekarang ini, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Proses pendidikan di sekolah-sekolah kita telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian. Selain itu, juga terjadi perubahan pada bidang administrasi pendidikan, organisasi, personil [SDM], dan supervisi pendidikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada.

Sekarang ini proses pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga telah terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Misalnya saja, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi internet, dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi dan waktu. Katakan saja program-program internet bukan hanya data dan informasi yang dapat di transmisikan dengan kecepatan tinggi, tetapi ilmu pengetahuan dapat diakses secara cepat oleh penggunaanya.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan peralatan evaluasi serta supervisi sudah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya, mulai disesuaikan dengan perkembangan tersebut.

B. SUPERVISI BERBASIS IT

Supervisi akademik memberikan kontribusi penting bagi pengawas dan guru dalam memetakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013. Inti dari revolusi kurikulum sebagaimana yang terjadi di negeri kita adalah sebagai prosedur pengembangan pendidikan yang bisa menjadi acuan



dan dapat divalidasi oleh fihak yang berkepentingan dan dapat dilaksanakan secara massif³.

Pada bidang pengawasan pendidikan di lapangan masih didapati kendala, yaitu tentang jumlah pengawas yang masih kurang. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan program supervisi berbasis online. Tantangan bagi para Supervisor adalah untuk memperluas kesempatan bagi para guru dengan memanfaatkan pendekatan yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional⁴.

1. Pengertian Supervisi

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi. Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, “Supervise” yang berarti mengawasi, “supervision” yang bermakna pengawasan, dan “Supervisor” adalah pengawas⁵. Dari perkataan tersebut timbul istilah “School Supervisor” artinya guru pengamat⁶. Dalam kamus bahasa Indonesia “supervisi” diartikan pengawasan utama; pengontrolan tertinggi⁷. Supervisi dibidang pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru, dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar⁸.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap siswa yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki. Apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil

³ John D. McNeil, Curriculum, a comprehensive Introduction, Los Angeles: Library of congress cataloging in Publication data, 1990, 60.

⁴ Sally J. Zepeda, Instructional Supervision, New York: Eye on Education, Library of congress cataloging in Publication data, 2003, 2-3

⁵ Ahmad Fanani, Kamus Populer Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia-Inggris, Surakarta: Open Books, 2014, 401

⁶ Jhon M. Echols, dan Hassan Shadily, Kamus Inggris – Indonesia, Jakarta: Gramedia Utama, 2010, 569.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, 1107.

⁸ Ahmad Azhari, Supervisi: Rencana Program Pembelajaran, Jakarta: Rian Putra, 2004, 1.



melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya⁹.

Jama Ma'mur dalam bukunya menyebutkan, Secara etimologi Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat atau meninjau dari atas, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi diatas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar supervisi adalah mengamati, mengawasi atau membimbing dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan.

Menurut Ary H. Gunawan (2002) Supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan vision yang berarti pengawas atau pengawas sedangkan definisi supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Moh. Badrus Sholeh, secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan, situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Ross L (1980), mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.

Menurut Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari beberapa pengertian supervisi diatas, maka dapat dipahami para pakar menguraikan definisi supervisi dari tinjauan yg berbeda-beda, tetapi dari pengertian

⁹ Dadang Suharda, Supervisi Profesional. Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah, Bandung: Alfabeta, 2010, 36



tersebut dapat di simpulkan: **Pertama**, adanya perhatian lebih atau fungsi kontrol dari atasan untuk membangkitkan kualitas dunia pendidikan, **kedua** adanya kerja sama aktif antara supervisor dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik dan diskriminatif.

2. Problematika Supervisi

Kalau melihat keadaan sekarang ini Supervisi telah kehilangan ruhnya sebagai fungsi controlling dan pembinaan terhadap guru di sekolah. Supervisi apa adanya (natural) telah hilang dari budaya pendidikan kita. Yang lazim, pelaksanaan supervisi di sekolah sudah diketahui jauh-jauh hari sebelumnya. Dengan demikian, tidak ada kejutan lagi dan terkesan semua sudah dipersiapkan.

Sungguh ironis apabila supervisi lebih dimaknai sebagai kegiatan ritual rutin untuk memenuhi aspek formal dan time schedule yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi masih dipandang sebagai suatu hal yang menakutkan bagi sebagian guru, hal ini tidak terlepas dari metode yang kaku dan harus sesuai dengan pakem yang selama ini masih dipakai dalam pelaksanaan supervisi di sekolah.

Andaikan supervisi dikemas dengan sebuah metode yang rileks dan fun tentunya akan menghasilkan kenyamanan bagi guru sebagai objek yang akan di supervisi. Kenyamanan guru dalam pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan, karena sebaik apa pun bentuk supervisi yang dilakukan, kalau output yang dihasilkan tidak membuat guru menjadi lebih baik, maka dapat dikatakan supervisi tersebut telah gagal.

Selama ini supervisi masih menggunakan metode konvensional, di mana supervisor datang ke sekolah dan bertatap muka secara langsung dengan guru yang menjadi binaannya untuk menggali berbagai macam permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana apabila pada saat yang sudah ditentukan ternyata salah satu di antara supervisor ataupun guru tidak bisa menunaikan kewajibannya karena berhalangan hadir di sekolah. Apakah lantas supervisi ditunda dalam waktu yang tidak ditentukan ataukah bahkan bisa jadi batal pelaksanaannya. Lantas sampai kapan kita terus bertakut dengan budaya rutinitas yang tak pasti ini?

Jawabanya dari persoalan diatas tentunya tidak akan bisa terselesaikan, ini kalau supervisi masih tetap dilakukan secara konvensional, jika kita menginginkan



jawaban sebaliknya hendaknya supervisi dilakukan sudah dengan bantuan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Fakta ini semakin menguatkan bahwa keberadaan seorang supervisor ternyata belum mampu menjawab semua permasalahan yang selama ini terjadi pada saat supervisi dilakukan. Supervisi pendidikan berbasis IT sangat-sangat dibutuhkan demi terciptanya kegiatan supervisi yang sesuai dengan harapan, tanpa mempersulit supervisor dan memberi rasa takut pada orang yang di supervisi.

3. Supervisi berbasis Internet

Saat ini banyak sekali bentuk bentuk teknologi yang bisa di manfaatkan dalam melakukan kegiatan supervisi salah satunya adalah supervisi virtual (internet). Kendala minimnya interaksi antara supervisor dengan guru secara langsung, waktu dan tempat pelaksanaan supervisi yang selama ini menjadi hambatan, akan mudah teratasi dengan sistem ini. Model supervisi berbasis virtual sangat efektif dan efisien, hal ini dikarenakan seorang supervisor dapat memantau aktivitas guru binaannya tidak harus di sekolah, tanpa batasan waktu, tempat dan jarak. Selain itu, model ini dapat lebih memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi/masukan terkait dengan kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan seorang supervisor.

Dengan supervisi berbasis virtual, seorang supervisor dalam satu tempat dapat mengontrol banyak guru yang ada di sekolah berbeda. Hal ini tentunya tidak bisa dilakukan apabila masih memakai cara konvensional, di mana pada satu tempat supervisor hanya mampu melayani guru yang ada di sekolah tersebut. Kolaborasi antara supervisor dengan guru lintas sekolah yang berbeda lewat diskusi online diharapkan mampu menghasilkan banyak kajian dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Di tahun 2013 departemen pendidikan dan kebudayaan RI pusat meluncurkan sistem pendataan dan evaluasi lembaga pendidikan baik dari jenjang SD,SMP dan SMA/SMK yang disebut dengan sistem Emis Online, di sistem ini seluruh lembaga melaporkan seluruh bidang yang ada di lembaga pendidikan tersebut secara online seperti Bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan bidang ketenagaan,



dengan sistem ini maka seluruh informasi atau data tentang suatu lembaga pendidikan akan dapat di akses oleh semua orang tak terkecuali pemerintah pusat.

Ditahun yang sma Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) sudah mengeluarkan Paket Aplikasi Sekolah (PAS), Sistem Pendataan Online ini di aplikasikan komputer yang dibangun untuk menyiapkan kebutuhan data individual sekolah, guru, dan siswa". Sistem ini merupakan bagian dari sistem informasi yang terhubung dengan sistem pendataan Pusat Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data yang dihasilkan akan dijadikan acuan untuk proses pengambil kebijakan pembangunan pendidikan menengah agar lebih terarah dan tepat sasaran seperti untuk penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), pemberian bantuan sarana prasarana, penetapan peserta ujian nasional, dan bantuan lainnya.

Dari bebrapa urain di atas pemerintah atau lembaga yang berwenang dalam hal menjamin mutu pendidikan sudah mulai melirik penggunaan pendataan bebrbasis internet atau virtual, supervisi berbasis virtual atau internet ini sangat fleksibel untuk dilaksanakan kapan dan di mana saja tanpa ada batasan waktu, sehingga akan memberikan keleluasaan bagi supervisor dan guru untuk melakukan sharing informasi.

Supervisi ini mudah dan karena pengembangan model supervisi berbasis virtual ini dapat menggunakan moodle yang sifatnya open source, sehingga dapat digunakan secara gratis dan dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna karena source code-nya sudah tersedia.

Solusi ini tentunya menjadi sebuah jawaban atas problematika dalam pelaksanaan supervisi yang masih berkuatat dengan cara konvensional. Tantangan ke depan semakin berat bagi seorang supervisor, di mana Kurikulum 2013 siap menanti dan siap untuk diaplikasikan di sekolah.

C. Kesimpulan

Di era globalisasi informasi sebgai ciri utama milenium di era sekarang mengharuskan supervisor harus aktif mengikui perubahan dan perkembangan informasi yang terjadi setiap saat, di bandingkan negan negara maju seperti Amerika serikat, Jepang, China, Korea selatan, Singapura dan negara maju lainnya kita masih tertinggal jauh, tetaapi tidak ada yang namanya terlambat dalam melakukan percepatan kualitas, semua



kebijakan dan langkah, pasti membawa resiko. Namun, itulah yang salah satu yang harus kita ambil sebab, jika tidak maka kita kan jauh tertinggal.

Selain untuk bisa bersaing dengan negara maju lainnya, supervisi yang berbasis Informasi dan Teknologi (IT) juga bisa mempermudah dalam hal pelaksanaan supervisi yang selama ini masih kehilangan ruh sebagai kontroling di sebabkan karena sistemnya masih konvensional.

Pemerintah sebagai suatu supervisor ter atas sudah selayaknya memperhatikan seluruh bentuk kontroling sudah menerapkan sistem internet, dan di harapkan di masa yang akan datang lebih meningkat lagi sehingga, minimal sejajar dengan negara lain sejalan dengan itu juga yang perlu di perhatikan adalah, sistem pengamanan dari data tersebut, yang nantinya bisa mengantisipasi pihak yang tidak bertanggung jawab yang ingin merusak sistem data kita, sudah cukup kita di sadap oleh bangsa lain.

Ada beberapa bentuk Supervisi berbasis IT yang bisa di pakai bahkan sudah di terapkan dalam pelaksanaan supervisi di antaranya :

1. Virtual / Internet
2. Emis Online
3. Paket Aplikasi Sekolah (PAS)
4. CCTV
5. Absensi Sidik Jari yang dirancang khusus dengan Teknologi

D. DAFTAR PUSTAKA

- Suriansyah Ahmad: Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK. Jurnal Paradigma, Volume 10, Nomor 2, Juli 2015
- Trianto agus 2010, Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer Dan Internet Bagi Konselor Sekolah. Paradigma, No. 09 Th. V.
- John D. McNeil, Curriculum, a comprehensive Introduction, Los Angeles: Library of congress cataloging in Publication data, 1990, 60.
- Sally J. Zepeda, Instructional Supervision, New York: Eye on Education, Library of congress cataloging in Publication data, 2003, 2-3
- Ahmad Fanani, Kamus Populer Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia-Inggris, Surakarta: Open Books, 2014, 401

Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang

Volume 1 No 2 Tahun 2018

ISSN : 2580-3433

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>



Jhon M. Echols, dan Hassan Shadily, Kamus Inggris – Indonesia, Jakarta: Gramedia

Utama, 2010, 569.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai

Pustaka, 2007, 1107.

Ahmad Azhari, Supervisi: Rencana Program Pembelajaran, Jakarta: Rian Putra, 2004, 1.

Dadang Suharda, Supervisi Profesional. Layanan dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran di Era Otonomi Daerah, Bandung: Alfabeta, 2010, 36

Joko Sulistiyono. 28 September 2013 Supervisi Pendidikan Berbasis Virtual

Jamal ma'mur asmani. 2012 Tips Efektif Supervisi pendidikan Sekolah , DIVA press